

## **Bab IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian dalam ilmu-ilmu sosial, selama ini mengenal dua paradigma dalam mendekati masalah. Paradigma ini membantu peneliti dalam memahami fenomena sosial, bagaimana ilmu pengetahuan dapat dibentuk dan apa yang mempengaruhi masalah, pemecahannya, serta kriteria dari bukti-bukti ilmiah yang ditemukan (Creswell, 1994). Paradigma pertama adalah positivisme dan kedua adalah fenomenologis (Taylor & Bogdan, 1984; Orford, 1992). Pada paradigma pertama, pemahaman tentang permasalahan sosial didasari pada pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan analisa menggunakan prosedur statistik, paradigma ini konsisten dengan apa yang disebut pendekatan kuantitatif, dengan tujuan untuk meramalkan generalisasi suatu teori.

Paradigma fenomenologis konsisten dengan pendekatan kualitatif, yang didefinisikan sebagai :

“... an inquiry process of understanding a social or human problem, based on building a complex, holistic picture, formed with words, reporting detailed views of information, and conducted in a natural setting.” (Creswell, 1994:2)

Jadi penelitian kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh (holistic), dibentuk oleh kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah. Pada penelitian kualitatif, peneliti berusaha memahami subyek dari kerangka berfikirnya sendiri (Taylor & Bogdan, 1984, Creswell, 1994) dengan demikian yang penting adalah pengalaman, pendapat, perasaan dan pengetahuan partisipan (Patton, 1990) oleh karena itu semua perspektif menjadi bernilai bagi peneliti. Peneliti tidak melihat benar atau salah, namun semua data penting, pendekatan ini sering juga disebut sebagai pendekatan yang humanistik karena peneliti tidak kehilangan sisi kemanusiaan dari suatu kehidupan sosial.

Metode yang digunakan dalam pendekatan kualitatif tidak kaku dan tidak terstandarisasi artinya bersifat fleksibel, dalam arti kesesuaiannya tergantung dari tujuan setiap penelitian. Penelitian kualitatif digunakan bila peneliti ingin memahami sudut pandang partisipan secara lebih mendalam, dinamis dan menggali berbagai macam faktor sekaligus, selain itu lebih tepat digunakan dalam situasi yang informal, dimana hal ini dimungkinkan oleh topik yang peka bagi responden, latar belakang demografis (pendidikan, tempat tinggal, dan sebagainya) tertentu.

Pendekatan kualitatif menurut **John W Creswell**<sup>48</sup>, adalah pendekatan ilmiah yang dipergunakan sebagai cara atau sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, kemudian tercipta suatu gambaran holistik (menyeluruh) dalam pengolahan kalimat yang terdiri dari kata-kata, selanjutnya informasi yang diperoleh dari informan secara terperinci dibuat sebagai bahan laporan yang disusun dalam sebuah latar alamiah”<sup>49</sup>. Oleh karena itulah penulis memilih metode penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini karena melalui penelitian kualitatif tersebut penulis dapat melakukan penggalian informasi tentang topik yang akan diteliti secara lengkap dan mendalam, dan kemudian menyusunnya dalam satu rangkaian kalimat yang sistematis serta menganalisisnya berdasarkan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian yang penulis lakukan.

Analisis kualitatif dilakukan dengan menggunakan alat analisis *SWOT* dengan menggunakan matriks *SWOT*. Tujuannya adalah untuk mengetahui posisi daripada ancaman, kelemahan dan kekuatan yang dihadapi oleh organisasi Lembaga Pemasyarakatan Klas I Cipinang saat ini, dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan kondisi saat ini dengan kondisi yang diharapkan, sehingga dapat dirumuskan model perubahan yang sesuai dengan kondisi saat ini.

---

<sup>48</sup> John W Creswell, *Research Design, Qualitative & Quantitative Approaches (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)* Edisi Revisi Cetakan Kedua, Jakarta 2002, Penerbit Kik Press, Hal 1

<sup>49</sup> Ibid

## **B. Cakupan Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam melakukan penelitian penulis hanya membatasi ruang lingkup lokasi penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Cipinang saja, dengan alasan bahwa, pertama Lembaga Pemasyarakatan Klas I Cipinang merupakan salah satu barometer/tolak ukur keberhasilan kinerja Direktorat Jenderal Pemasyarakatan saat ini. Sedangkan alasan yang kedua adalah bahwa Lembaga Pemasyarakatan Klas I Cipinang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Ditjen Pemasyarakatan terbesar yang berada di ibukota negara dan memiliki permasalahan yang lebih kompleks dibandingkan dengan unit pelaksana teknis lainnya, alasan ketiga yakni maraknya pemberitaan media baik cetak maupun elektronik akhir-akhir ini yang menyorot kinerja organisasi Lembaga Pemasyarakatan Klas I Cipinang.

### **2. Periode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian penulis hanya membatasi ruang lingkup waktu penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Cipinang hanya dalam kurung waktu tahun 2005 sampai dengan tahun 2007

### **3. Informan Penelitian**

Mengingat bahwa penelitian ini melalui pendekatan kualitatif, yang berusaha mencari gambaran yang mendalam maka langkah yang pertama perlu dilakukan adalah mengidentifikasi berbagai pihak yang terlibat langsung didalam penyelenggaraan kegiatan tersebut, atau bagi yang mengetahui akan peristiwa tersebut untuk dijadikan informan. Informan yang dipilih didasarkan pada pemahaman mereka tentang gejala yang diteliti.

Sasaran penelitian adalah tentang analisis perubahan organisasi Lembaga Pemasyarakatan Klas I Cipinang, dimana dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yaitu dengan menggunakan sumber dari informan.

Dengan pendekatan secara manajerial dan yuridis, penulis melakukan penelitian terhadap informan yang berhubungan dengan masalah yang terdapat didalam tesis ini. Pemilihan informan berkaitan erat dengan tujuan dan permasalahan yang akan diteliti. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber yang kompeten atau yang mengetahui persis tentang obyek atau subyek yang sedang diteliti, dan atau sumber yang mengalami secara langsung hal-hal yang sedang diteliti. Berkenaan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini, penulis memilih beberapa informan yang dianggap mampu untuk memberikan informasi yang sesuai dengantopik penelitian, sebagai berikut :

- a. *Key Informan*
- b. *Important Informan*
- c. *Supplement Informan*

Upaya dalam mendapatkan data-data valid yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu mengenai analisis perubahan organisasi yang terjadi di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Cipinang, maka penulis melakukan wawancara secara berulang untuk menghindari adanya bias dan kesalahan dalam menggali informasi sebagai akibat lupa atau akibat berbagai kesalahan penulis sendiri (*human error*). Oleh sebab itu pengumpulan data-data penelitian ini membutuhkan jangka waktu yang relatif lama jika dibandingkan metode penelitian lain, namun dengan berulangnya proses wawancara ini dilakukan, penulis dapat mengetahui dan memahami secara lebih luas tentang topik yang sedang diteliti. Selain itu, untuk menghindari terjadinya kesimpang siuran informasi atau tidak benarnya informasi tentang topik tersebut maka penulis melakukan *re-check* dengan para informan tersebut.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Upaya melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan suatu teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Berupa pengamatan langsung pada lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan nyata tentang obyek penelitian. Observasi atau pengamatan ini dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, penulis melakukan ikut bergabung dalam kegiatan yang sedang berlangsung,

#### 2. Wawancara

Akumulasi dari pengumpulan data penelitian ini digali melalui wawancara langsung kepada subyek yang terkait langsung dengan proses perubahan yang terjadi didalam organisasi Lembaga Pemasyarakatan Klas I cipinang. Subyek tersebut adalah informan , yang menangani langsung bidang yang diteliti, subyek yang merasakan langsung dampak dari proses yang tengah diteliti, dan selanjutnya dilakukan pemilihan informan yang sekiranya dapat memberikan informasi secara lugas, luas, terpercaya dan mendalam mengenai :

- a. Bagaimana gambaran perubahan kondisi organisasi Lembaga Pemasyarakatan cipinang saat ini serta gambaran kondisi seharusnya serta faktor-faktor yang menyebabkan kesenjanga kedua kondisi tersebut
- b. Bagaimana model perubahan yang sesuai dengan keadaan Lembaga Pemasyarakatan Klas I Cipinang saat ini.

Selanjutnya dalam upaya menggali informasi yang lengkap tentang topik penelitian ini, maka penulis membuat suatu panduan wawancara agar terfokus atau terarah dan berstruktur kepada pihak *informan* tersebut yang dilakukan secara *snow ball*. Wawancara ini dilakukan penulis kepada beberapa orang yang menjadi sumber informasi antara lain kepada Pemuka Blok, Petugas Pengamanan LAPAS, jajaran pejabat struktural LAPAS, penghuni LAPAS yakni; Tahanan dan Narapidana yang berada dalam lingkungan LAPAS Klas I Cipinang Jakarta Timur.

### 3. Data kepustakaan

Pengumpulan data dengan cara mempelajari dan menelaah buku-buku bacaan, diktat, dokumen, serta perundang-undangan yang mempunyai relevansi masalah yang diteliti.

#### D. Operasionalisasi Faktor-faktor SWOT dan Informan

Tabel. 4.1

No	Faktor-Faktor SWOT	Jenis Data Sekunder/Primer	Sumber Data
<b>I.</b>	<b>Faktor Internal</b>		
1.	Visi dan Misi Lapas	Sekunder	Peraturan
2.	Tujuan Lapas	Primer/sekunder	Informan/Perundangan
3.	Dasar hukum -UU No.12/1995 tentang Pemasyarakatan) -Pola Pembinaan Narapidana -Prosedur Tetap pengamanan Lapas	Primer/Sekunder	Informan/dokumentasi
4.	Sarana dan prasarana -Fisik gedung -Sarana pembinaan -Sarana Pengamanan	Primer/Sekunder	Informan/dokumentasi
5.	Jumlah petugas Lapas	Primer/Sekunder	Informan/dokumentasi
6.	Struktur Organisasi	Primer/Sekunder	Informan/dokumentasi
7.	Jumlah dan kualitas Narapidana	Primer/Sekunder	Informan/dokumentasi
8.	Penetapan ukuran keberhasilan organisasi	Primer	Informan
9.	Penggunaan teknologi tinggi	Primer/Sekunder	Informan/dokumentasi
10.	Budaya Organisasi	Primer	Informan
11.	Kepemimpinan	Primer	Informan
12.	Kemampuan petugas	Primer/Sekunder	Informan/dokumentasi
13.	Motivasi pegawai	Primer/Sekunder	Informan/dokumentasi
<b>II.</b>	<b>Faktor Eksternal</b>		
1.	Kesempatan untuk pengembangan pelaksanaan fungsi pembinaan dan rehabilitasi narapidana yang efektif	Primer/Sekunder	Informan/dokumentasi
2.	Potensi keahlian /keterampilan narapidana	Primer/Sekunder	Informan/dokumentasi

3.	Adanya potensi kerja sama dengan organisasi lain untuk menjalankan fungsi pembinaan narapidana	Primer/Sekunder	Informan/dokumentasi
4.	Perubahan yang terjadi dimasyarakat baik yang bersifat nasional maupun international	Primer	Informan
5.	Munculnya jenis kejahatan baru yang lebih bersifat modern	Primer	Informan
6.	Semakin mengemukanya Isu-isu tentang HAM dimasyarakat.	Primer	Informan
7.	Terbentuknya masyarakat yang lebih kritis di era reformasi ini.	Primer	Informan
8.	Stigmatisasi Masyarakat terhadap Eks-narapidana	Primer	Informan

#### E. Teknik Pengolahan Data

Tabel 4.2

No	Faktor SWOT	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Penilaian Informan			
					1	2	3	4
<b>I.</b>	<b>Faktor Internal</b>							
1.	Visi dan Misi Lapas	Primer/ Sekunder	Peraturan	Studi dokumen/ Wawancara				
2.	Tujuan Lapas	Primer/ sekunder	Perundang an	Studi dokumen/ Wawancara				
3.	Dasar hukum -UU No.12/1995 tentang Pemasyarakatan) -Pola Pembinaan Narapidana -Prosedur Tetap pengamanan Lapas	Primer/ Sekunder	Informan/ dokumentasi	Studi dokumen/ Wawancara				

4.	Sarana dan prasarana -Fisik gedung -Sarana pembinaan -Sarana Pengamanan	Primer/ Sekunder	Informan/ dokumenta si	Studi dokumen/ Wawancara				
5.	Jumlah petugas Lapas	Primer/ Sekunder	Informan/ dokumenta si	Studi dokumen/ Wawancara				
6.	Struktur Organisasi	Primer/ Sekunder	Informan/ dokumenta si	Studi dokumen/ Wawancara				
7.	Jumlah dan kualitas Narapidana	Primer/ Sekunder	Informan/ dokumenta si	Studi dokumen				
8.	Penetapan ukuran keberhasilan organisasi	Primer/ sekunder	Informan/ dokumenta si	Studi dokumen				
9.	Penggunaan teknologi tinggi	Primer/ Sekunder	Informan/ dokumenta si	Wawancara				
10.	Budaya Organisasi	Primer/ Sekunder	Informan/ dokumenta si	Wawancara				
11.	Kepemimpinan	Primer/ Sekunder	Informan/ dokumenta si	Wawancara				
12.	Kemampuan petugas	Primer/ Sekunder	Informan/ dokumenta si	Wawancara				
13.	Motivasi pegawai	Primer/ Sekunder	Informan/ dokumenta si	Wawancara				
<b>II. Faktor Eksternal</b>								
1.	Kesempatan untuk pengembangan pelaksanaan fungsi pembinaan dan rehabilitasi narapidana yang efektif	Primer/ Sekunder	Informan/ dokumenta si	Studi dokumen/ wawancara				
2.	Potensi keahlian /keterampilan narapidana	Primer	Informan	Studi dokumen/ wawancara				
3.	Adanya	Primer	Informan	Studi				



	potensi kerja sama dengan organisasi lain untuk menjalankan fungsi pembinaan narapidana			dokumen/ wawancara				
4.	Perubahan yang terjadi dimasyarakat baik yang bersifat nasional maupun internasional	Primer	Informan	Wawancara				
5.	Munculnya jenis kejahatan baru yang lebih bersifat modern	Primer	Informan	Wawancara/ studi dokumen				
6.	Semakin mengemukanya Isu-isu tentang HAM dimasyarakat.	Primer	Informan	Wawancara				
7.	Terbentuknya masyarakat yang lebih kritis di era reformasi ini.	Primer	Informan	Wawancara				
8.	Stigmatisasi Masyarakat terhadap Eks-narapidana	Primer	Informan	Wawancara				

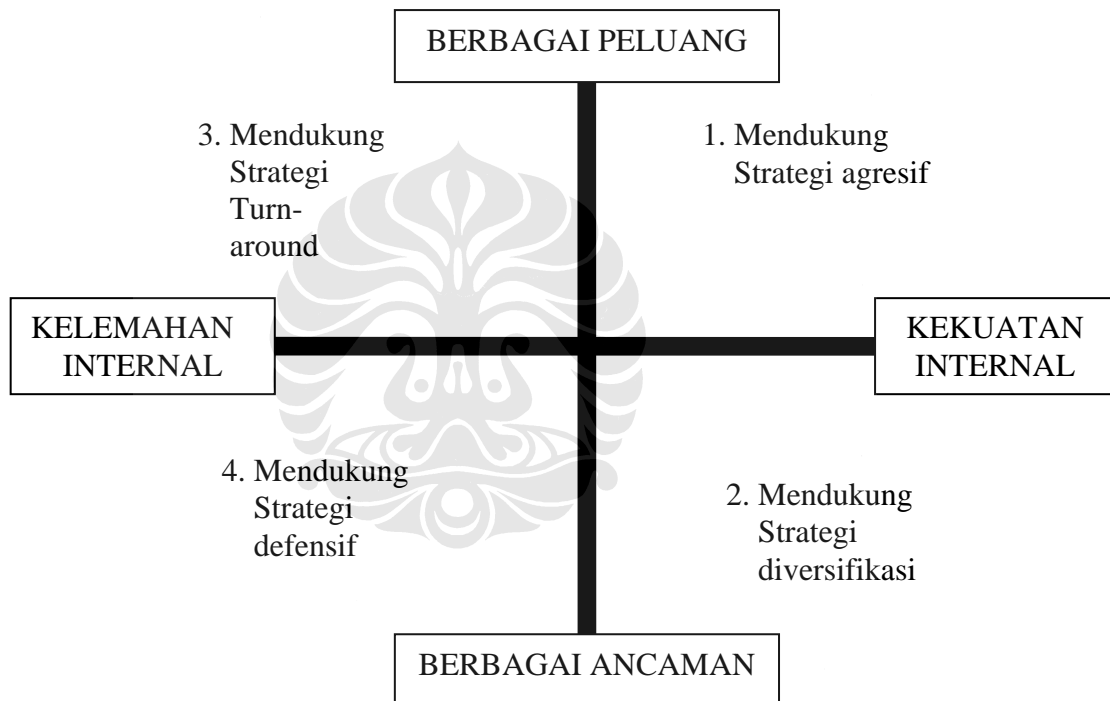
Keterangan :

1. Penilaian informan terhadap faktor merupakan kekuatan
2. Penilaian informan terhadap faktor merupakan kelemahan
3. Penilaian informan terhadap faktor merupakan Peluang
4. Penilaian informan terhadap faktor merupakan Ancaman

## F. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis, data yang diperoleh dikelompokkan kedalam kategori faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dan sebagian disajikan dalam bentuk tabel yang kemudian dilakukan analisa dengan pendekatan kualitatif, dengan tidak mengabaikan data kuantitatif yang diharapkan dapat memperkaya dan melengkapi analisis.

Atas dasar temuan yang telah didapatkan ditentukan kombinasi faktor-faktor internal dan faktor eksternal untuk menentukan pilihan-pilihan strategi perubahan yang akan dilakukan didalam Lapas.



### ANALISIS SWOT

**Kuadran I** : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan, organisasi tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

**Kuadran II** : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, organisasi ini masih memiliki kekuatan dari segi internal.

**Kuadran III** : Organisasi memiliki peluang yang sangat besar tapi dilain pihak organisasi ini mengalami kendala/kelemahan internal.

Kuadran IV : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, organisasi tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal

Setelah ditemukan beberapa alternatif model perubahan berdasarkan posisi strategik kemudian ditentukan salah model yang paling available untuk dilaksanakan dilapas cipinang saat ini guna dijadikan dasar pelaksanaan perubahan di lapas klas I cipinang saat ini.

### G. Pedoman Wawancara

Tabel. 4.3

No	Faktor SWOT	Informan	Penilaian Informan			
			1	2	3	4
<b>I.</b>	<b>Faktor Internal</b>					
1.	Bagaiman Visi dan Misi Lapas yang ada saat ini?	Kalapas/ Akademisi				
2.	Bagaimana Tujuan Lapas saat ini dikaiatkan dengan perubahan yang terjadi dimasyarakat?	Kalapas/ Akademisi				
3.	Dasar hukum -bagaimana pelaksanaan UU No.12/1995 (tentang Pemasyyarakatan) di Lapas saat ini? -Bagaimana pelaksanaan Pola Pembinaan Narapidana saat ini? -Bagaimana Pelaksanaan Prosedur Tetap pengamanan Lapas saat ini?	Kalapas/ Akademisi				
4.	Bagaimana Sarana dan prasarana yang ada di Lapas saat ini? Meliputi : -Fisik gedung -Sarana pembinaan -Sarana Pengamanan	Kalapas/ Kabag TU				
5.	Berapa Jumlah petugas Lapas saat ini dan idealnya berapa?	Kalapas/ Kabag TU				
6.	Bagaimana Struktur Organisasi yang ada sekarang	Kalapas/ Akademisi				

	ini?				
7.	Berapa jumlah Narapidana saat ini dan bagaimana peningkatannya?	Kalapas/ Kabag TU			
8.	Apa saja yang menjadi ukuran keberhasilan organisasi Lapas saat ini?	Kalapas/ Akademisi			
9.	Bagaimana Penggunaan teknologi tinggi di Lapas Budaya Organisasi	Kalapas/ Ka.KPLP			
10.	Bagaimana Kepemimpinan yang ada di Lapas sekarang ini?	Kalapas/ Petugas			
11.	Bagaimana Kemampuan petugas dalam pelaksanaan pembinaan narapidana?	Narapidana/ KaBag TU/ Kalapas			
12.	Bagaimana dengan motivasi pegawai?	Petugas/ Kalapas/			
13.	Bagaimana budaya organisasi yang ada sekarang ini?	Kalapas/ Petugas			
<b>II.</b>	<b>Faktor Eksternal</b>				
1.	Bagaimana pengembangan pelaksanaan fungsi pembinaan dan rehabilitasi narapidana yang efektif yang dilaksanakan di Lapas?	Kalapas/ Kasi Binadik Akademisi			
2.	Bagaimana Potensi keahlian /keterampilan narapidana bisa diberdayakan dalam pelaksanaan pembinaan narapidana	Kalapas/ Akademisi			
3.	Bagaimana kerja sama dengan organisasi lain yang telah dilakukan oleh Lapas untuk menjalankan fungsi pembinaan narapidana	Kalapas/ Akademisi			
4.	Bagaimana Lapas menghadapi Perubahan yang terjadi dimasyarakat baik yang bersifat nasional maupun international	Kalapas/ Akademisi			
5.	Bagaimana Lapas memersiapkan diri dalam menghadapi munculnya jenis kejahatan baru yang lebih bersifat modern	Kalapas/ Akademisi			
6.	Bagaimana perlakuan	Narapidana/			

	terhadap warga binaan saat ini seiring dengan mengemukanya Isu-isu tentang HAM dimasyarakat.	Kalapas/ Akademisi				
7.	Bagaimana Lapas menghadapi terbentuknya masyarakat yang lebih kritis di era reformasi ini?	Kalapas/ Akademisi				
8.	Bagaimana Lapas dapat membantu mengurangi dampak stigmatisasi Masyarakat terhadap Eks-narapidana?	Kalapas/ Akademisi				

## H. Permodelan

Model adalah suatu bentuk yang dibuat untuk menirukan suatu gejala atau proses. Berdasarkan penelitian yang dilakukan yang merupakan penelitian kualitatif maka yang dimaksud model kualitatif adalah model yang berbentuk gambar, diagram, atau matriks yang menyatakan hubungan antar unsur<sup>50</sup>.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini kemudian disusun kedalam beberapa alternatif model perubahan yang diharapkan dapat menjawab tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan tugas pembinaan narapidana di Lapas Kelas I Cipinang.

Model yang akan dibuat dalam penelitian ini diharapkan menjadi suatu model perubahan yang sesuai untuk kondisi organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Cipinang saat ini. Model ini disusun berdasarkan gap/kesenjangan yang terjadi antara kondisi real Lapas Kelas I Cipinang dengan kondisi perubahan yang ideal serta berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan sebelumnya. Model yang disusun diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang timbul dalam organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Cipinang dalam menjalankan fungsi pembinaan narapidana.

<sup>50</sup> "Analisis Sistem Dinamik, Jakarta;UMJ Press;2001;52